

GAMBARAN RASA PERCAYA DIRI WARGA BELAJAR PADA PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI PKBM DIKNAKER

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 4, Desember 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i4.101665

Rika Fadila^{1,2}, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²rikafadila34@gmail.com

ABSTRACT

The research was distributed by the phenomenon of functional literacy program success rate base on the South coast of Diknaker PKBM. This is evidenced by the high learning outcomes acquired citizens learn. Researchers suspect that the cause of the success of these KF due to high confidence that is owned by the citizens of learning. Type of this research is quantitative descriptive research. Withdrawal technique used is the sample census, all of the population sample was made as many as 20 people, which is called the respondent. Using data collection techniques interviews that is in the form of structured interviews. While the data analysis techniques using the formula percentages. From the results of the study found that the confidence of citizens learning related to believe in its own ability, courageous decisions, courageous and suggested categorized either.

Keywords: Self-Confidence, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sebagai solusi dari permasalahan pemerintah dalam pendidikan telah disediakan tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan infomal (keluarga), dan pendidikan nonformal (luar sekolah) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Ideharmida, Solfema, & Irmawita, 2018). Pendidikan nonformal (PNF) atau dikenal juga dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) hadir dalam bentuk program-program belajar yang fleksibel dalam penyelenggaraan dan memiliki sasaran belajar yang luas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Menurut Pamungkas & Sunarti (2018) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu sarana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di PKBM masyarakat bisa mengembangkan segala potensi yang ada pada masyarakat serta mengayomi pendidikan berupa pengetahuan dan keterampilan. Di PKBM terdapat beberapa program pendidikan, seperti: pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), dan pendidikan keaksaraan fungsional (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018). Pendidikan keaksaraan fungsional adalah pendidikan yang membelajarkan individu buta aksara agar dapat mengimplementasikan kemampuannya fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pihak yang ingin berpartisipasi, baik itu dari pihak pemerintah maupun masyarakat, secara perlahan sudah berhasil membelajarkan masyarakat yang buta aksara (Irmawita, 2015; Pamungkas & Sunarti, 2018).

Hal ini juga yang sedang dilaksanakan di Kenagarian Padang XI Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu sebuah upaya membelajarkan masyarakat yang belum lancar membaca dan menulis, serta belum mampu mengimplementasikan kemampuan fungsionalnya melalui program keaksaraan fungsional tingkat dasar yang diadakan di PKBM Diknaker. Di Kenagarian Padang XI Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, tepatnya di daerah Ambacang terdapat sekelompok masyarakat yang mengikuti program kegiatan keaksaraan fungsional tingkat dasar.

Ciri-ciri warga belajar pada tingkat keaksaraan dasar adalah mereka yang belum mengenal semua huruf, belum bisa merangkai kata dengan lancar, dan belum mengerti arti sebuah kalimat dengan jelas. Meskipun mereka belum bisa menulis, membaca, atau berhitung, tetapi mereka sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Irmawita, 2015; Pamungkas & Sunarti, 2018). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keaksaraan fungsional tingkat dasar merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan membantu masyarakat supaya bisa mengimplementasikan kemampuan baca, tulis, dan berhitung mereka dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta berusaha secara mandiri, dan bisa berbahasa Indonesia dengan baik.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Februari 2018, pada salah satu instansi penyelenggara pendidikan nonformal, yaitu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Diknaker Kenagarian Padang XI Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun berdasarkan kegiatan wawancara yang dilaksanakan bersama Ibu Anggun Mulya Warni, S.Pd yang berprofesi sebagai tutor pada program keaksaraan fungsional dasar di PKBM, serta dengan melihat dokumentasi kegiatan pembelajaran di PKBM, khususnya pada kegiatan pembelajaran dalam program keaksaraan fungsional tingkat dasar, didapatkan informasi bahwa tingginya hasil belajar warga belajar keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker tersebut.

Nawawi (dalam Susanto, 2013), hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai warga belajar dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Belajar bukan suatu kegiatan yang dapat berdiri sendiri. Oleh sebab itu, hasil belajar yang tinggi, dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah rasa percaya diri yang dimiliki oleh warga belajar itu sendiri. Rasa percaya diri merupakan bentuk keyakinan seseorang terhadap diri sendiri. Menurut Lie (dalam Marjanti, 2015), percaya diri merupakan suatu bentuk pengakuan seseorang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat berhasil dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau masalah berdasarkan keinginannya sendiri. Seseorang yang percaya diri tidak selalu bergantung pada orang lain yaitu yakin dengan kemampuannya sendiri, berani bertindak untuk mengambil keputusan, dan berani mengungkapkan pendapat. Sikap tersebut mendorong seseorang dalam proses belajarnya. Keberhasilan proses pembelajaran disesuaikan bagaimana persiapan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran, apakah instruktur sudah menguasai apa yang akan dipelajarinya atau belum menguasai sama sekali (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018).

Percaya pada kemampuan sendiri berarti selalu yakin dan optimis dengan semua yang dilakukan. Menurut Djamarah (2006), orang yang percaya terhadap diri sendiri dapat membangun potensi diri, karena selalu optimis. Orang yang berpikir optimis, yakin dengan semua harapan yang ingin dicapainya. Harapan adalah suatu kekuatan yang mampu menggerakkan keinginan hati untuk menggapainya. Sejalan dengan itu, Hakim (dalam Rahmadani, 2014), percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya, baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya diri, selalu percaya pada kemampuannya, baik itu positif maupun negatif. Karena mereka meyakini bahwa setiap individu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi orang yang percaya diri selalu berpikir optimis terhadap kemampuan yang dimilikinya. Begitu juga dalam belajar, mereka yakin bisa berhasil dalam belajar dengan kemampuan yang dimilikinya.

Jadi, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tentang rasa percaya diri, dapat ditarik kesimpulan rasa percaya diri merupakan bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dan memandang secara positif semua yang ada pada dirinya. Begitupun dalam belajar, orang yang memiliki rasa percaya diri yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan untuk bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dan berhasil dalam belajar. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tentang rasa percaya diri warga belajar pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar terkait dengan 1) percaya pada

kemampuan sendiri, 2) berani mengambil keputusan, dan 3) berani mengemukakan pendapat dalam belajar di PKBM Diknaker, Pesisir Selatan.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena menggambarkan segala sesuatu mengenai objek secara apa adanya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar program keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker. Keseluruhan populasi sebanyak 20 orang, dengan ciri-ciri: (1) ibu-ibu rumah tangga yang Berusia 20-55 tahun pada masa keaksaraan fungsional 2018, (2) ibu-ibu yang bekerja dibidang pertanian, dan (3) ibu-ibu yang aktif dalam program Keaksaraan Fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker Pesisir Selatan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara sensus, yang berarti keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 20 orang, yang disebut dengan responden.

Sesui dengan tujuan penelitian maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah warga belajar program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar dalam mengikuti kegiatan belajar di PKBM Diknaker. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran tentang rasa percaya diri warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar Ambacang Saiyo di PKBM Diknaker sebagai berikut, (1) percaya pada kemampuan sendiri, (2) berani mengambil keputusan, (3) berani mengemukakan pendapat.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, yaitu berupa wawancara terstruktur. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa, wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara di mana pengumpul data (pewawancara) telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tentang gambaran rasa percaya diri warga belajar keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, menggunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi jawaban dari masing-masing pernyataan

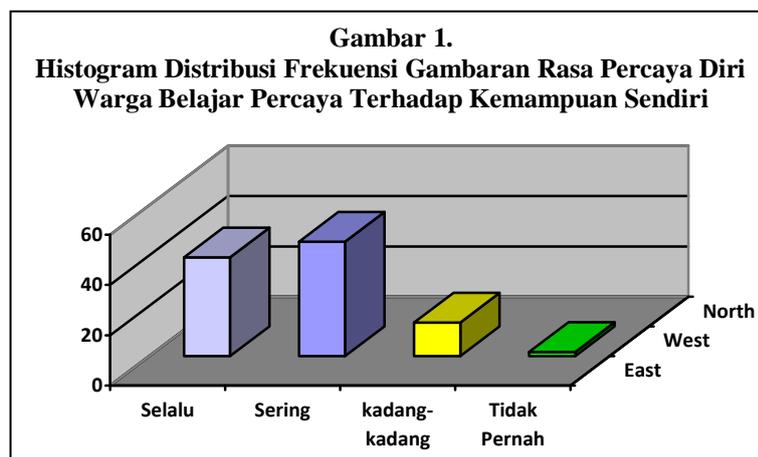
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesui dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan rasa percaya diri warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar dalam kelompok belajar Ambacang Saiyo di PKBM Diknaker Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi aspek, 1) untuk menggambarkan rasa percaya diri warga belajar terkait percaya pada kemampuan sendiri dalam pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker, 2) untuk menggambarkan rasa percaya diri warga belajar terkait berani mengambil keputusan dalam belajar pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker, dan 3) untuk menggambarkan rasa percaya diri warga belajar berani mengemukakan pendapat dalam belajar pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikan temuan penelitian sebagai berikut,

Gambaran Rasa Percaya Diri Warga Belajar Terkait Percaya pada Kemampuan Sendiri dalam Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar di PKBM Diknaker

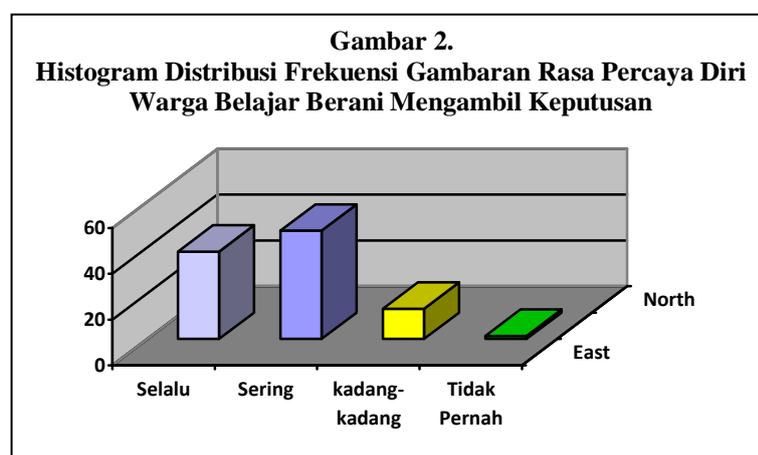
Berdasarkan hasil persentase jawaban dari responden bahwa rasa percaya diri warga belajar percaya terhadap kemampuan sendiri dikategorikan baik. Dapat dilihat dari persentase responden yang menyatakan sebagian besar, yaitu 39,16% responden menjawab alternatif jawaban selalu dan 45,41% responden menjawab alternatif jawaban sering. Sementara itu, responden yang menjawab alternatif jawaban kadang-kadang 13,33% dan responden menjawab alternatif jawaban tidak pernah hanya 1,6%.



Dari Gambar 1. dijelaskan bahwa sebagian besar yaitu (89,57%) responden percaya terhadap kemampuan sendiri dalam belajar. Hal ini memberikan tanggapan bahwa rasa percaya diri warga belajar percaya terhadap kemampuan sendiri dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan sikap dan tindakan warga belajar saat belajar. Warga belajar yakin dengan usia yang sudah lanjut bisa untuk belajar, bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan keterampilan yang dilaksanakan di PKBM Diknaker, serta yakin dengan mengikuti kegiatan belajar dalam kelompok Ambacang Saiyo akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Gambaran Rasa Percaya Diri Warga Belajar Terkait Berani Mengambil Keputusan pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar di PKBM Diknaker

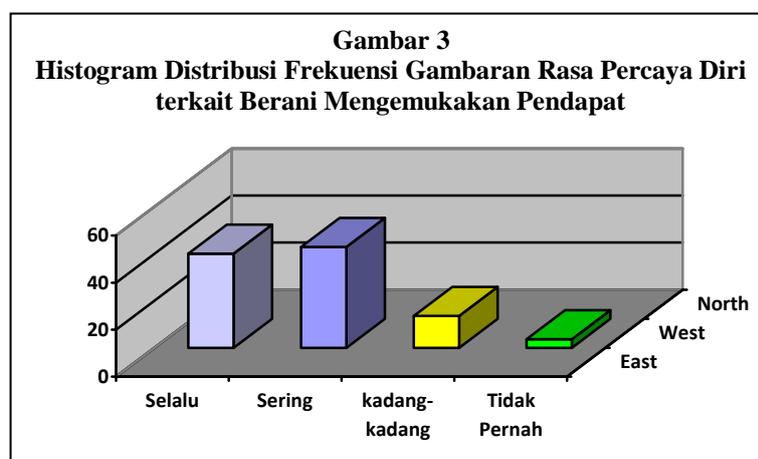
Data tentang gambaran rasa percaya diri warga belajar keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker dilihat dari aspek berani mengambil keputusan dengan sub variabel terdiri dari 20 orang responden dan 11 butir pertanyaan dikategorikan baik, yaitu bahwa persentase responden yang menyatakan sebagian besar 38,18% responden menjawab alternatif jawaban selalu dan 47,18% responden menjawab alternatif jawaban sering. Sedangkan responden yang menjawab alternatif jawaban kadang-kadang 13,18% dan responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah hanya 1,36%.



Dari Gambar 2. terlihat bahwa sebagian besar (85,45%) responden menjawab alternatif jawaban selalu (SL) dan sering (SR), menunjukkan bahwa rasa percaya diri warga belajar berani mengambil keputusan dikategorikan baik. Sesuai dengan tindakan warga belajar, yaitu mengambil keputusan berdasarkan keinginan sendiri selama belajar.

Gambaran Rasa Percaya Diri Warga Belajar terkait Berani Mengemukakan Pendapat pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional di PKBM Diknaker

Data tentang gambaran rasa percaya diri warga belajar pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Pesisir Selatan dilihat dari aspek berani mengemukakan pendapat dengan sub variabel terdiri dari 20 orang responden dan 7 butir pertanyaan dikategorikan baik. Dilihat dari persentase jawaban responden yang menyatakan sebagian besar 40% responden menjawab alternatif jawaban selalu dan 42,85% responden menjawab alternatif jawaban sering. Sementara itu, responden yang menjawab alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah hanya 13,57% dan 3,57%. Jika digambarkan dengan histogram, maka hasilnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Dari Gambar 3. terlihat bahwa sebagian besar (82,85%) responden menjawab alternatif jawaban selalu dan sering, memberikan tanggapan bahwa gambaran rasa percaya diri warga belajar berani mengemukakan pendapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri warga belajar berani mengemukakan pendapat dalam belajar tinggi. Sesuai dengan sikap warga belajar bahwa warga belajar sering memberikan usulan atau tanggapan mengenai kegiatan dan pada saat belajar dalam kelompok ambacang saiyu.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran rasa percaya diri warga belajar pada program pendidikan keaksaraan fungsional dasar di PKBM Diknaker Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu 1) gambaran rasa percaya diri warga belajar terkait percaya pada kemampuan sendiri, 2) gambaran rasa percaya diri warga belajar terkait berani mengambil keputusan, dan 3) gambaran rasa percaya diri warga belajar berani mengemukakan pendapat.

Gambaran Rasa Percaya Diri Warga Belajar Terkait Percaya pada Kemampuan Sendiri

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran rasa percaya diri warga belajar percaya terhadap kemampuan diri sendiri dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban pada item pertanyaan dengan selalu dan sering, yaitu sebagian besar warga belajar menyatakan selalu yakin dengan usia yang sudah lanjut bisa untuk belajar. Begitupun dengan kemauan yang dimiliki, warga belajar menyatakan selalu bangga dengan kemauan yang dimiliki untuk belajar pada program pendidikan keaksaraan fungsional dasar di PKBM Diknaker, serta selalu yakin dengan mengikuti kegiatan belajar

dalam kelompok Ambacang Saiyo akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Baik itu berupa perubahan pengetahuan atau wawasan, sikap, serta keterampilan yang dimiliki.

Percaya terhadap kemampuan sendiri merupakan suatu sikap positif dalam memandang diri sendiri serta lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Widarso (dalam Wahid, 2013), dengan adanya rasa percaya diri, seseorang memiliki keyakinan bahwa dirinya akan berhasil melakukan apapun, namun apabila tidak berhasil, seseorang tersebut tidak langsung menyerah dan putus asa, tetapi selalu berusaha berpikir optimis dan masih mempunyai semangat, dan kemudian dengan percaya diri untuk bangkit dan mencoba lagi. Jadi dapat disimpulkan, percaya terhadap kemampuan sendiri merupakan sikap positif yang ada pada diri warga belajar, dalam memandang diri sendiri serta lingkungan, dengan meyakini bahwa setiap individu memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh sebab itu, tidak ada yang perlu dicemaskan selagi mau untuk berusaha. Begitupun dalam belajar. Memiliki keyakinan bahwa kita mampu dalam kegiatan belajar yang diikuti, sudah merupakan suatu modal untuk berhasil, karena keyakinan akan kemampuan yang dimiliki merupakan suatu motivasi untuk kita berusaha.

Jadi adanya rasa percaya diri warga belajar terkait percaya pada kemampuan sendiri, pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker, sudah dikategorikan baik serta berdampak bagus terhadap hasil belajar, yaitu tingginya hasil belajar yang diperoleh warga belajar. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa warga belajar selalu yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk belajar, serta yakin dengan kegiatan belajar yang diikuti akan membawa perubahan kearah yang lebih baik. Baik itu berupa pengetahuan dan wawasan seperti warga belajar sudah bisa membaca dan berbahasa Indonesia, meskipun belum terlalu fasih. Begitupun dengan perubahan sikap yang sudah mampu mengimplementasikan kemampuan fungsional dasarnya dalam kehidupan sehari-hari, serta keterampilan yang dapat dipraktikkan langsung oleh warga belajar, sehingga mampu membuka usaha secara mandiri seperti usaha jualan kue pengantin. Oleh sebab itu, warga belajar yakin untuk bisa dan terus mengikuti kegiatan belajar dalam kelompok Ambacang Saiyo di PKBM Diknaker.

Gambaran Rasa Percaya Diri Warga Belajar Terkait Berani Mengambil Keputusan pada Program Keaksaraan Fungsional Dasar di PKBM Diknaker

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran rasa percaya diri warga belajar terkait berani mengambil keputusan dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden menjawab alternatif jawaban pada item pertanyaan memilih selalu dan sering. Sebagian besar warga belajar mengambil keputusan berdasarkan keinginan sendiri, mampu menyelesaikan tugas yang dikerjakan, dan jika ada masalah memilih untuk menyelesaikan sendiri, serta bertanggung jawab dengan keputusan yang telah diambil.

Berani mengambil keputusan merupakan suatu bentuk sikap mandiri yang dimiliki oleh warga belajar dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil. Sejalan dengan pendapat Lauster (dalam Sadirman, 2012), ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri adalah mampu bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain, serta yakin dengan tindakan yang sudah diambilnya. Adapun berani mengambil keputusan sendiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kemandirian serta sikap tanggung jawab warga belajar dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa adanya rasa percaya diri warga belajar terkait berani mengambil keputusan sudah terealisasi dengan baik dan menghasilkan keberhasilan warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional dasar di PKBM Diknaker, yaitu hasil belajar yang diperoleh warga belajar tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian di lapangan bahwa warga belajar mengambil keputusan berdasarkan keinginan sendiri, dan mampu menyelesaikan tugas yang dikerjakannya, serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Seperti warga belajar menulis sendiri pekerjaannya ketika ada kegiatan menulis, membaca berdasarkan keinginan sendiri, dan berhitung dengan percaya diri, serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan keterampilan yang dipelajari.

Jadi sehubungan dengan temuan penelitian di lapangan, rasa percaya diri yang dimiliki oleh warga belajar membuat warga belajar berani untuk mengambil keputusan. Keputusan yang diambil

membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Ke arah yang lebih baik yang dimaksud, yaitu semua kegiatan belajar yang diikuti terasa bermanfaat oleh warga belajar.

Gambaran Rasa Percaya Diri Warga Belajar Terkait Berani Mengemukakan Pendapat pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional di PKBM Diknaker

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengolahan data terhadap gambaran rasa percaya diri warga belajar terkait berani mengemukakan pendapat dalam belajar pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker Kecamatan Linggo Sari Baganti, Pesisir Selatan dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan selalu berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Mengemukakan pendapat merupakan adanya suatu keinginan untuk mengutarakan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Lauster (dalam Sadirman, 2012), salah satu karakter individu yang memiliki rasa percaya diri adalah berani mengungkapkan pendapat, yang dimaksud dengan adanya suatu keinginan untuk menyampaikan sesuatu apa yang ada di dalam dirinya kepada orang lain, tanpa adanya hambatan dan paksaan dari orang lain untuk menyampaikan hal tersebut. Adapun berani mengemukakan pendapat dalam penelitian ini adalah warga belajar ikut serta memberikan usulan dan tanggapan dalam belajar, bertanya, dan menjawab setiap pertanyaan dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri warga belajar yaitu berani mengemukakan pendapat pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker bagus dan hasil belajar yang diperoleh warga belajar juga tinggi. Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa warga belajar menyampaikan usulan atau tanggapan menggunakan kalimat yang baik, dan bertanya dengan percaya diri, serta menjawab setiap pertanyaan dengan baik dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran rasa percaya diri warga belajar pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker Kecamatan Linggo Sari Baganti, Pesisir Selatan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran rasa percaya diri warga belajar terkait percaya pada kemampuan sendiri pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa warga belajar percaya terhadap kemampuan sendiri dalam belajar, yaitu warga belajar yakin bisa untuk belajar meskipun sudah lanjut usia dan yakin dengan belajar dalam kelompok Ambacang Saiyo akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik; 2) Gambaran rasa percaya diri warga belajar terkait berani mengambil keputusan pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa warga belajar berani mengambil keputusan dalam belajar, yaitu warga belajar mengambil keputusan berdasarkan keinginan sendiri dan bertanggungjawab dengan keputusan yang diambil. Dengan keberanian mengambil keputusan yang dimiliki, warga belajar sering berhasil menyelesaikan masalah dan kegiatan dalam belajar. Sehingga hasil belajarnya tinggi; 3) Gambaran rasa percaya diri warga belajar terkait berani mengemukakan pendapat pada program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar di PKBM Diknaker, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menandakan warga belajar berani mengemukakan pendapat dalam belajar. Dengan keberanian mengemukakan pendapat dalam belajar, warga belajar menjadi lebih aktif dalam belajar dan hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada warga belajar untuk mempertahankan rasa percaya diri yang dimiliki dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam belajar, sehingga dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik; 2) Diharapkan kepada tutor program pendidikan keaksaraan fungsional tingkat

dasar di PKBM Diknaker untuk terus memotivasi warga belajar dalam belajar, supaya rasa percaya diri dan sikap positif yang dimiliki warga belajar terus berkembang, seperti percaya terhadap kemampuan sendiri, berani mengambil keputusan, dan berani mengemukakan pendapat; 3) Diharapkan kepada pengelola PKBM untuk selalu berusaha meningkatkan fasilitas baik secara fisik maupun non fisik sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186401>
- Irmawita, I. (2015). *Buku Panduan Pengelola Model Pengelolaan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Kebutuhan Belajar Masyarakat*. Padang. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjN9ZubtNPeAhXEPo8KHWU4AIUQFjABegQIBhAC&url=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fprofile%2FIrmawita_Irmawita%2Fpublication%2F324559542_Buku_Panduan_Pengelola_Model_Pengelolaan_Program_Pendidikan_Keaksaraan_Fungsional_Berbasis_Kebutuhan_Belajar_Masyarakat%2Flinks%2F5ad569710f7e9b285936b7bf%2FBuku-Panduan-Pengelola-Model-Pengelolaan-Program-Pendidikan-Keaksaraan-Fungsional-Berbasis-Kebutuhan-Belajar-Masyarakat.pdf&usq=AOvVaw3rYtLvQXD55mic7qCZfnV-
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/107919-ID-upaya-meningkatkan-rasa-percaya-diri-mel.pdf>
- Pamungkas, A. H., & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar PKBM Menjawab Tantangan SDG's Melalui Program Literasi*. (W. A. Wahyudi, Ed.). Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDG's. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1452508>
- Rahmadani. (2014). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirit*, 4(2), 22–32.
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahid, S. (2013). *Menumbuhkembangkan Jiwa Wiraswasta: Suatu Pendekatan Melalui Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1186395>